



Hubungan Antara Kecemasan Ibu Bersalin Selama Masa Pandemi Covid 19 dengan Kejadian Post Partum Blues

Arif Mega Priyaningtyas¹, Andri Nur Sholihah¹

¹Jurusan Kebidanan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia
arifmegapriyaningtyas.amp@gmail.com

DOI: 10.57190/jomi.v3i2.56

Info Artikel
Artikel Diterima 30-12-2022
Artikel Direvisi 15-01-2023
Artikel Dipublikasi 24-02 -2023

Keywords:
Anxiety
Postpartum blues
Psychology

Kata kunci:
Kecemasan
Postpartum blues
Psikologis

Abstract

Background: Anxiety level affects postpartum life quality negatively. Anxiety disorder post labor is a symptom of postpartum blues that requires observation in the first week after labor. **Objective:** To find out correlation between laboring mother's anxiety during COVID-19 pandemic and postpartum blues occurrence at RSUD Sleman. **Method:** This research is a quantitative research with correlation design and using a cross-sectional approach and population of laboring mother's at RSUD Sleman. Sampling is done using purposive sampling which consists of 50 respondents. Data collecting is done using Hamilton Rating Scale for Anxiety (HARS) questionnaire, Edinburgh Postpartum Depression Scale (EPDS), and Helen Varney of Postpartum Depression Predictors Inventory (PDPI). Data analysis is using univariate analysis and chi-square. **Research result:** There is correlation between laboring mothers' anxiety during COVID-19 pandemic (p value $0.001 < 0.05$) with postpartum blues occurrences at RSUD Sleman in 2022. Laboring mothers who have anxiety tend to have the probability of experiencing postpartum blues compared to those who don't have anxiety. Interventions are required for laboring mothers who have anxiety. Healthcare personnel should be increased in involvement, especially midwives, at giving counseling to postpartum mothers about immediate postpartum period and newborn care, so that postpartum blues can be detected earlier and taken care of.

Abstrak

Latar Belakang: Tingkat kecemasan berpengaruh negatif terhadap kualitas hidup postpartum. Gangguan kecemasan pasca persalinan merupakan pertanda postpartum blues yang harus diamati pada minggu pertama pascapersalinan. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan kecemasan ibu bersalin selama pandemi covid 19 dengan kejadian postpartum blues di RSUD Sleman. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi dan menggunakan pendekatan cross-sectional dengan populasi semua ibu bersalin di RSUD Sleman. Pengambilan sampel dengan purposive sampling, subyek penelitian 50 responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner Hamilton Rating Scale For Anxiety (HARS), Edinburgh Postpartum Depression Scale (EPDS), dan Helen Varney dari kuesioner Postpartum Depression Prediktirs Inventory (PDPI). Analisis data menggunakan analisa univariat dan chi-square. **Hasil penelitian:** Terdapat hubungan antara kecemasan ibu bersalin

selama masa pandemic Covid19 (p value 0,001<0.05) dengan kejadian postpartum blues di RSUD Sleman Tahun 2022. Ibu bersalin yang mengalami kecemasan mempunyai kemungkinan untuk mengalami postpartum blues dibandingkan ibu bersalin yang tidak mengalami kecemasan. Dibutuhkan intervensi pada ibu bersalin yang mengalami kecemasan dan meningkatkan peran serta tenaga kesehatan khususnya bidan dalam memberikan konseling kepada ibu postpartum tentang masa nifas dan perawatan bayi, sehingga postpartum blues dapat diketahui lebih awal dan dapat tertangani.

PENDAHULUAN

Kecemasan adalah salah satu yang universal aspek menjadi seorang ibu (Bayri Bingol et al., 2021). Tingkat kecemasan berpengaruh negatif terhadap kualitas hidup postpartum (Daglar et al., 2018). Hasil studi menunjukkan bahwa postpartum blues mendeteksi tekanan psikologis yang salah satu faktor berkontribusi dalam gejala depresi pascapersalinan adalah kecemasan di sekitar persalinan untuk memprediksi psikoemosional pasca persalinan (Zanardo et al., 2020).

Data dari WHO (2018) mencatat prevalensi postpartum blues secara umum dalam populasi dunia adalah 3-8% dengan 50% kasus terjadi pada usia produktif yaitu 20-50 tahun. WHO juga menyatakan bahwa gangguan postpartum blues ini mengenai sekitar 20% wanita dan 12% laki-laki pada suatu waktu kehidupan (Hutagaol, 2019). Sedangkan Indonesia, masalah psikologis pada ibu postpartum belum mendapat perhatian khusus. Angka kejadian postpartum blues di Indonesia antara 50%-70% dan angka kejadian depresi postpartum tercatat sebanyak 22,4% (WHO, 2018). Pada penelitian Fatmawati (2015) ditemukan 50% ibu yang ditemui menunjukkan gejala awal dari depresi postpartum berupa perasaan sedih dan mengeluh kelelahan dan kewalahan dalam mengurus bayinya.

Di era pandemi Covid-19 berdampak pada bidang kesehatan salah satunya pada Ibu selama kehamilan dan masa nifas. Menurut penelitian, sebanyak 75% ibu hamil dan 87% ibu nifas mengalami kecemasan ringan sampai sedang di masa pandemi Covid-19 (Yuliani & Aini, 2020). Pemerintah membuat kebijakan untuk tetap melakukan penanganan pada ibu nifas sesuai dengan pedoman yaitu memtahui protokol kesehatan yaitu selalu menjaga jarak, menggunakan masker, mencuci tangan dan menghindari kerumunan saat sedang periksa dilayanan kesehatan. (Kemenkes R1, 2020).

Gangguan postpartum mood atau postpartum blues merupakan sindroma psikologi dan fisik yang dialami wanita satu sampai tujuh hari hingga 14 hari pertama setelah melahirkan. Pengalaman sindroma seperti gangguan mood yang serius dapat muncul gejala depresi postpartum. Gejala muncul di antaranya perasaan cemas, sedih, perasaan kesepian, tangisan, letih hingga gangguan tidur. Gejala postpartum mood dapat dialami 10% sampai 15% ibu muda (Patel et al., 2012; Stuart & O'Hara, 2005; Yunitasari, 2020). Penelitian di salah satu rumah sakit Yogyakarta menunjukkan sebanyak 43,3% ibu mengalami gangguan postpartum mood dan 10% risiko terjadi depresi postpartum.

Pelayanan kepada ibu hamil, bersalin dan nifas selama masa pandemi Covid-19 dapat dilakukan dengan media komunikasi atau secara daring dalam upaya untuk menjaga protokol kesehatan (Kemenkes RI, 2020). Inovasi yang dapat dilakukan Bidan salah satunya penggunaan media daring dalam upaya meningkatkan status Kesehatan ibu dan kesiapan merawat bayi. Dukungan sosial kepada wanita yang mengalami depresi setelah melahirkan dapat diberikan oleh orang terdekat, seperti keluarga, sahabat, rekan kerja, dan suami (Sumantri & Kondang, 2015).

Dampak postpartum blues yang dikenal sebagai bentuk depresi tingkat ringan dapat berkembang menjadi depresi postpartum dan psikologi postpartum, yang mempunyai dampak lebih buruk (Padila, 2014). Postpartum blues pada ibu yang sedang menyusui akan menghambat pengeluaran oksitoksin yang akhirnya mengurangi produksi ASI (Air Susu Ibu). Ibu yang mengalami postpartum blues cenderung enggan memberikan ASI dan enggan berinteraksi dengan bayinya. Akibatnya, dalam jangka waktu pendek bayi akan mengalami kekurangan nutrisi karena tidak mendapatkan asupan ASI dan hubungan emosional kurang terjalin. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Sleman menunjukkan beberapa ibu yang mengalami postpartum blues mengalami masalah terhambatnya produksi ASI dan terdapat beberapa ibu tidak ingin memberikan ASI pada bayinya bahkan membuang ASI nya di kamar mandi.

Rumah Sakit Umum Daerah Sleman merupakan salah satu rumah sakit rujukan tipe B untuk kasus COVID 19 dan kasus PONEK (Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif) di Kabupaten Sleman sehingga persalinan dengan confirmed covid 19 akan dirujuk ke RSUD Sleman. Persalinan patologi akan meningkatkan kecemasan pada ibu bersalin. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Sleman dengan melihat register jumlah ibu bersalin di ruang bersalin dan ibu postpartum di ruang nifas, serta jumlah persalinan dengan tindakan section caesaria, vacum ekstraksi dan induksi pada tahun 2021, di RSUD Sleman jumlah ibu bersalin dengan tindakan section caesaria, vacum ekstraksi dan induksi sebanyak 800 orang. Pada bulan Januari-Maret 2022 sebanyak 150 orang. Hasil studi pendahuluan yang didapatkan dari wawancara kepada 60 orang ibu bersalin dan ibu nifas didapatkan ibu tidak mengetahui tentang postpartum blues dan didapatkan 30 orang ibu postpartum yang berada di ruang nifas dan ruang tunggu bayi bermasalah mengalami postpartum blues. Berdasarkan uraian latar belakang di atas postpartum blues yang mempunyai dampak negatif jangka panjang bagi ibu yang bisa berkembang menjadi depresi postpartum. Serta dampak jangka pendek yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bayi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kecemasan pada ibu bersalin selama masa pandemic covid19 dengan kejadian postpartum blues di RSUD Sleman.

METODE

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner pada responden sesuai kriteria yang sudah dibuat. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen yang digunakan adalah kuesioner sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner HARS (*Hamilton Rating Scale For Anxiety*), Kuesioner EPDS (*Edinburgh Postpartum Depression Scale*), dan Kuesioner Helen Varney dari kuesioner *Postpartum Depression Prediktirs Inventory* (PDPI).

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa beberapa kuesioner adapun ceklist untuk mengkaji identitas meliputi nama, umur, pendidikan, pekerjaan, dukungan sosial, dan jenis persalinan. Kuesioner penelitian pada kecemasan ibu hamil terhadap persiapan persalinan di era pandemi dengan HARS yang terdapat 8 Penentuan derajat kecemasan dengan cara menjumlah nilai skor dan item pada kuesioner.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur postpartum blues dari EPDS yang dikembangkan oleh cox, holden dan sagovsky sejak tahun 1987. EPDS dipilih sebagai instrumen pada penelitian ini karena EPDS merupakan instrumen baku dan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dinyatakan bahwa instrumen tersebut telah teruji dan diakui validitas dan

reliabilitasnya. Uji validitas tersebut juga telah dilakukan pada berbagai budaya dan tersedia dalam berbagai bahasa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat dukungan sosial adalah kuesioner yang dikutip dari Buku Ajar Asuhan Kebidanan dari Helen Varney dari kuesioner PDPI.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden / Demografi Subyek Penelitian

Hasil analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi subjek penelitian dengan menghitung frekuensi dan persentase masing-masing variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini antara lain usia, tingkat pendidikan, status kehamilan, dukungan sosial, kecemasan ibu bersalin dan kejadian postpartum blues. Berdasarkan hasil uji statistik diketahui distribusi frekuensi variabel responden. Sebanyak 13 responden (26%) melahirkan pada umur beresiko, 1 responden (2%) memiliki pendidikan rendah (SD), 23 responden (46%) ibu primipara, 4 responden (8%) tidak ada dukungan, 30 responden (60%) ibu mengalami kecemasan dari ringan hingga berat sekali, dan kejadian postpartum blues sebanyak 12 responden (24%). (Tabel 1).

Tabel 1.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, status kehamilan, dukungan sosial, kecemasan ibu bersalin dan kejadian postpartum blues di RSUD Sleman Tahun 2022.

Variabel	Frekuensi	%
Umur		
<20 tahun dan >35 tahun	13	26
20-35 tahun	37	74
Pendidikan		
SD	1	2
SMP	8	16
SMA	32	64
Perguruan Tinggi	9	18
Paritas		
Primipara	23	46
Multipara	27	54
Dukungan Suami		
Mendukung	46	92
Tidak Mendukung	4	8
Kecemasan Ibu Bersalin		
Tidak Ada Kecemasan	20	40
Kecemasan Ringan	15	30
Kecemasan Sedang	10	20
Kecemasan Berat	4	8
Kecemasan Berat Sekali	1	2
Postpartum Blues		
Mengalami	12	24
Tidak Mengalami	38	76
Total	50	100

Hasil Analisis

Hubungan Kecemasan ibu bersalin dengan Kejadian Postpartum Blues di RSUD Sleman Tahun 2022

Hasil temuan pada Tabel 2 menunjukkan variabel kecemasan sebanyak 30 responden (60%) dengan kategori cemas mengalami postpartum blues dan sebanyak 12 responden (24%) dengan kategori tidak cemas tidak mengalami postpartum blues. Hasil analisis statistik disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan (p value $0,001 < 0,05$) dengan kejadian postpartum blues di RSUD Sleman Tahun 2022.

Tabel 2.

Hubungan Kecemasan ibu bersalin dengan Kejadian Postpartum Blues di RSUD Sleman Tahun 2022

Tingkat Kecemasan	Kejadian Postpartum Blues				pvalue	df
	Mengalami		Tidak Mengalami			
	Frekuensi	%	Frekuensi	%		
Tidak Ada Kecemasan	0	0	20	40		
Kecemasan Ringan	3	6	12	24		
Kecemasan Sedang	6	12	4	8		
Kecemasan Berat	2	4	2	4		
Kecemasan Berat Sekali	1	2	0	0		
Total	12	24	38	76	0,001	4

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan ibu bersalin selama masa pandemi covid19 dengan kejadian postpartum blues. Dalam penelitian ini diketahui ibu yang mengalami postpartum blues sebanyak 12 responden (24%) dan 38 responden (76%) tidak mengalami postpartum blues. Hasil analisis statistik disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan (p value $0,001 < 0,05$) dengan kejadian postpartum blues di RSUD Sleman Tahun 2022.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ibu bersalin yang mengalami kecemasan mempunyai kemungkinan untuk mengalami postpartum blues dibandingkan ibu bersalin yang tidak mengalami kecemasan. Skor tinggi pada kecemasan pada masa postpartum dapat mengganggu kehidupan wanita terutama terhadap perkembangan anak. Studi terbaru menunjukkan bahwa skor EPDS yang tinggi terutama karena gejala cemas pasca salin mengganggu keberhasilan laktasi. EPDS telah teruji validitasnya di beberapa negara seperti Belanda, Swedia, Australia, Italia dan Indonesia.

Faktor-faktor dalam kejadian postpartum blues didalam penelitian ini adalah usia kehamilan, tingkat pendidikan, jumlah paritas, dan dukungan sosial. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun, dengan pendidikan SMA, jumlah paritas multipara, dan mendapatkan dukungan dari suami maupun keluarga.

Sejalan dengan penelitian (Ariesca, et al., 2018). Hasil analisa hubungan umur ibu dengan kejadian postpartum blues di Klinik Pratama Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki menunjukkan hasil bahwa dari 45 responden, didapatkan hasil bahwa kelompok yang usia berisiko < 20 atau > 35 tahun yaitu sebanyak 11 responden (42,3%) yang terjadi postpartum blues dan kelompok usia yang tidak berisiko 20-35 tahun sebanyak 1 responden (5,3%) yang terjadi postpartum blues. Hasil uji Chi Square didapatkan p value = 0,007 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesa H_0 ditolak ataupun ada hubungan antara umur dengan kejadian terjadinya

postpartum blues di Klinik Pratama Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki. Berdasarkan penelitian, umur ibu melahirkan di usia berisiko dapat mempengaruhi pikiran ibu. Hal tersebut dapat mempengaruhi terjadinya depresi postpartum.

Pada penelitian dari (Salonen et al. (2014), dalam (Putriarsih, et al., 2018) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi ataupun signifikan terhadap peristiwa kejadian depresi pasca persalinan sebesar $p = 0.001$. Penelitian (Indriasari (2017) dalam (Putriarsih, et al., 2018) menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu semakin rendah risiko mengalami depresi postpartum. Peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan ibu yang baik sangat erat hubungannya dengan depresi post partum. Semakin baik tingkat pendidikan seorang ibu maka kecenderungan depresinya akan semakin minimal, dan juga sebaliknya apabila tingkat pendidikan seorang ibu dalam keadaan yang kurang maka kecenderungan depresinya akan semakin tinggi.

Bersumber pada hasil riset penelitian bahwa jumlah yang paling banyak yaitu pada multipara sebanyak 27 orang (54%), kemudian primipara sebanyak 23 orang (46%). Berdasarkan teori kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 9-10 bulan. Asumsi peneliti status paritas ibu mempengaruhi tingkat depresi pada ibu primipara yang baru pertama kali melahirkan, lebih banyak yang menderita depresi sebab rentan menyesuaikan diri baik fisik ataupun psikisnya. Dimana ibu belum memiliki pengalaman dalam menjaga anak sehingga memunculkan rasa khawatir serta takut apabila melaksanakan kesalahan dalam menjaga bayi, sehingga bisa menimbulkan depresi postpartum.

Bersumber pada hasil riset, sebagai besar responden mendapatkan dukungan dari suami dan keluarga sebanyak 46 responden (92%) dan yang tidak mendapat dukungan sebanyak 4 responden (8%). Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan suami pada ibu pasca melahirkan yang ada disekitaran wilayah RSUD Sleman dengan dukungan suami baik sebanyak 46 orang suami yang memperhatikan istri setelah melahirkan, memberikan perawatan setelah melahirkan dengan baik, selalu memberikan perhatian lebih kepada sang istri dan bersikap baik, selalu ada saat ibu setelah melahirkan dan memotivasi ibu untuk tetap menjadi seorang ibu yang baik kepada sang buah hati. Dukungan suami kurang baik sebanyak 4 orang yang diberikan pada ibu, suami tidak memberikan perhatian yang khusus, suami yang membiarkan ibu melakukan pekerjaan dan mengurus bayi sendiri, suami tidak memberikan motivasi dan dukungan yang lebih sehingga membuat ibu tidak yakin dalam mengurus bayi atau menjadi peran seorang ibu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara kecemasan ibu bersalin selama masa pandemic covid-19 dengan kejadian postpartum blues di RSUD Sleman tahun 2022. Karakteristik responden didapatkan sebagian besar ibu bersalin di RSUD Sleman berusia 20-35 tahun, berpendidikan SMA, multipara, dan mendapatkan dukungan suami/keluarga. Diketahui ibu bersalin yang mengalami kecemasan dari kecemasan ringan hingga kecemasan berat sekali sebanyak 30 responden, sedangkan yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 20 responden. Kejadian postpartum blues di RSUD Sleman sebanyak 12 responden, sedangkan 38 responden lainnya tidak mengalami postpartum blues. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan ibu bersalin selama masa pandemic covid19 dengan kejadian postpartum blues di RSUD Sleman tahun 2022 dengan p-value 0,001. Diharapkan Rumah Sakit agar melakukan upaya promosi kesehatan dalam bentuk memberikan penyuluhan

kepada masyarakat tentang apa itu syndrom baby blues. Perlu penelitian lebih lanjut terkait dengan beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian syndrom baby blues.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adila, D. R., Saputri, D., & Niriyah, S. (2019). Pengalaman Postpartum Blues Pada Ibu Primipara. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.31258/jni.9.2.156-162>
2. Amaliyyah, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Postpartum Blues Di Rsud Indrasari Rengat Tahun 2016. *Midwifery and Reproduction*, 4(2).
3. Arisani, G., & Noordiati, N. (2021). Hubungan kecemasan, cara persalinan dan onset laktasi dengan kejadian postpartum blues. *Jurnal Kebidanan*, 10(2). <https://doi.org/10.26714/jk.10.2.2021.149-160>
4. Ariesca, R., Helina, S., & Vitriani, O. (2019). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Postpartum Blues Di Klinik Pratama Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 7(1). <https://doi.org/10.36929/jpk.v7i1.125>
5. Astri, R., Fatmawati, A., & Gartika, G. (2020). Dukungan Sosial Pada Ibu Postpartum Primipara Terhadap Kejadian Postpartum Blues. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 7(1). <https://doi.org/10.33653/jkp.v7i1.417>
6. Balaram, K., & Marwaha, R. (2021). Postpartum Blues. StatPearls Publishing LLC. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK554546/>
7. Bayri Bingol, F., Bal, M. D., Aydin Ozkan, S., Zengin, O., & Civ, B. (2021). The adaptation of the Postpartum-Specific Anxiety Scale into the Turkish language. *Journal of Reproductive and Infant Psychology*, 39(1), 86-99. <https://doi.org/10.1080/02646838.2019.1705265>
8. Burhan, E. et al. (2022) Cedera miokardium pada infeksi COVID-19, Pedoman tatalaksana COVID-19 edisi 4.
9. Daglar, G., Bilgic, D., & Aydın Özkan, S. (2018). Depression, Anxiety and Quality of Life of Mothers in the Early Postpartum Period. *International Journal of Behavioral Sciences*, 11(4), 152-159.
10. Ernawati, D., Merlin, W. O., & Ismarwati, I. (2020). Kejadian Postpartum Blues pada Ibu Postpartum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2). <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p203-212>
11. Fatmawati, A., & Gartika, N. (2019). Hubungan Dukungan Sosial dan Perencanaan Kehamilan dengan Kejadian Postpartum Blues pada Ibu Remaja. *Jurnal Bimtas*, 3(2).
12. Fatmawati, A., Wahyuni, R. J., & Imansari, B. (2022). Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Penurunan Tingkat Postpartum Blues: Literature Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(1). <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i1.1180>
13. Fatmawati, A., Aminah, A., & Gartika, N. (2020). Hubungan Kejadian Postpartum Blues Dengan Motivasi Ibu Dalam Menyusui. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 6(2). <https://doi.org/10.33867/jka.v6i2.134>
14. Febriyanti, N. M. A. (2021). The Relationship of Mother Characteristics and Husband Support With The Risk of Postpartum Blues In Postpartum Mothers. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 9(2). <https://doi.org/10.20961/placentum.v9i2.53657>
15. Handayani, T. E., Santosa, B. J., Suparji, S., & Setyasih, P. A. (2021). Determinants of postpartum blues for postpartum mothers survey study at the madiun city general hospital. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7348>
16. Hikmah, N., Kartikasari, A., Russiska, R., & Noviyani, N. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN POSTPARTUM BLUES DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS KADUGEDE. *Journal of Public Health Innovation*, 1(2). <https://doi.org/10.34305/jphi.v1i2.279>
17. Kumalasari, I., & Hendawati, H. (2019). FAKTOR RISIKO KEJADIAN POSTPARTUM BLUES DI KOTA PALEMBANG. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 14(2).

- <https://doi.org/10.36086/jpp.v14i2.408>
18. Kurniawati, D., & Septiyono, E. A. (2022). Determinants of Postpartum Blues in Indonesia. *PEDIOMATERNAL NURSING JOURNAL*, 8(1).
 19. Mughal, S., Azhar, Y., & Siddiqui, W. (2021). Postpartum Depression. StatPearls Publishing LLC. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK519070/>
 20. Murdayah, Lilis, D. N., & Lovita, E. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada ibu bersalin. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 3(1), 115–125.
 21. Purwati, P., & Noviyana, A. (2020). Faktor- Faktor yang Menyebabkan Kejadian Postpartum Blues. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(2). <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i2.1021>
 22. Qonita, Umalilhayati, & Muhida, V. (2021). Analisis Faktor Risiko Terjadinya Postpartum Blues Di Ruang Wijaya Kusuma. *Journal Of Applied Health Research And Development*, 3(1).
 23. Ria, I., Sidabukke, R., & Siregar, R. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Restu Medan. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 276–284.
 24. Saraswati, D. E. S. (2018). FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEJADIAN POSTPARTUM BLUES. *Journal of Health Sciences*, 11(2). <https://doi.org/10.33086/jhs.v11i2.105>
 25. SARI, R. P., DENSY, A., & KERAMAN, B. (2020). ANALISIS FAKTOR RISIKO KEJADIAN POSTPARTUM BLUES DI PUSKESMAS PERUMNAS KABUPATEN REJANG LEBONG. *Journal Of Midwifery*, 8(1). <https://doi.org/10.37676/jm.v8i1.1031>
 26. Sarwinanti, S., & Aristyawati, R. (2019). Hubungan dukungan suami dan pengetahuan tentang persalinan dengan kecemasan ibu bersalin kala I. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 3(2), 97–105. <https://doi.org/10.31101/jhes.1051>
 27. Tarisa, N., Octarianingsih, F., Ladyani, F., & Pramesti, W. (2020). Distribusi Frekuensi Kejadian Postpartum Blues Pada Ibu Pascamelahirkan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.430>
 28. Tonasih, T., & Sari, V. M. (2018). Relationship Between Postpartum Mother Characteristics with Postpartum Blues Events. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 4(2). <https://doi.org/10.36749/seajom.v4i2.39>
 29. Zanardo, V., Volpe, F., de Luca, F., Giliberti, L., Giustardi, A., Parotto, M., Straface, G., & Soldera, G. (2020). Maternity blues: a risk factor for anhedonia, anxiety, and depression components of Edinburgh Postnatal Depression Scale. *Journal of Maternal-Fetal and Neonatal Medicine*, 33(23), 3962–3968. <https://doi.org/10.1080/14767058.2019.1593363>